

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Metode Penelitian**

Metode penelitian merupakan suatu cara ataupun teknik yang dipergunakan sebagai alat bantu untuk mengumpulkan data serta menganalisisnya agar diperoleh suatu kesimpulan guna mencapai tujuan penelitian. Seperti yang diungkapkan oleh Sugiyono (2022:6) menjelaskan bahwa: Metode penelitian merupakan suatu cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan.

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif dan verifikatif yaitu suatu rumusan masalah yang berkenaan dengan pertanyaan terhadap keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel mandiri adalah variabel yang berdiri sendiri, bukan variabel independen, karena kalau variabel independen selalu dipasangkan dengan variabel dependen). Sedangkan metode verifikatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk menguji hipotesis dengan metode statistik. Dalam penelitian ini, metode deskriptif yang digunakan untuk mengetahui dan mengkaji penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana *Reward* pada Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Kabupaten Subang.

2. Bagaimana Motivasi Kerja pada Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Kabupaten Subang.
3. Bagaimana Kepuasan Kerja pada Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Kabupaten Subang.

Sedangkan metode verifikatif adalah metode yang digunakan untuk mengetahui kebenaran hipotesis dengan menggunakan perhitungan statistik yang bertujuan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Metode ini ditunjukkan untuk menjawab pertanyaan pada rumusan seberapa besar Pengaruh *Reward* dan Motivasi Kerja Terhadap Kepuasan Kerja pada Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Kabupaten Subang.

### **3.2 Definisi Variabel dan Operasionalisasi Variabel Penelitian**

Menurut Hutey yang diterjemahkan oleh Sugiyono dalam bukunya (2022:55) variabel dapat didefinisikan sebagai atribut atau sifat seseorang, atau obyek, yang mempunyai "variasi" tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian dapat ditarik kesimpulannya.

Berdasarkan judul penelitian yang diambil yaitu Pengaruh *Reward* dan Motivasi Kerja Terhadap Kepuasan Kerja pada Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Kabupaten Subang, masing-masing variabel didefinisikan dan dibuat operasionalisasi variabel. Variabel-variabel itu berdasarkan dimensi, indikator, ukuran, dan skala pengukuran.

### 3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan suatu hal dalam bentuk apapun yang ditetapkan oleh penelitian kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya Sugiyono (2022:61). Variabel penelitian dapat dibagi menjadi dua yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Sedangkan variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.

#### 1. Variabel Independent atau variabel bebas (X)

Variabel bebas pada penelitian ini adalah *Reward* ( $X_1$ ) dan Motivasi Kerja ( $X_2$ ). variabel bebas tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. *Reward* sebagai variabel independent ( $X_1$ ), menurut Bintoro & Daryanto (2018:179-181), menyatakan bahwa *reward* merupakan hadiah, penghargaan atau imbalan yang bertujuan agar seseorang menjadi lebih giat lagi usahanya untuk memperbaiki atau meningkatkan kinerja yang telah dicapai.
- b. Motivasi Kerja sebagai variabel independent ( $X_2$ ), menurut McClelland yang dialih bahasakan oleh Malayu S.P Hasibuan (2020:230-231), menyatakan bahwa motivasi kerja karyawan dipengaruhi oleh kebutuhan akan prestasi, kebutuhan akan afiliasi, dan kebutuhan akan kekuasaan.

## 2. Variabel Dependent atau variabel terikat (Y)

Variabel terikat pada penelitian ini adalah Kepuasan Kerja (Y) dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Menurut Eugene McKenna (2020:93-97), mendefinisikan kepuasan kerja sebagai sikap emosi positif yang menyenangkan yang dihasilkan dari penilaian pekerjaan atau pengalaman kerja seseorang. Hal ini menunjukkan bahwa kepuasan kerja adalah perasaan yang mendukung atau tidak mendukung dalam dirinya yang berhubungan dengan pekerjaan atau kondisi yang dirasakan.

### 3.2.2 Operasioanalisis Variabel

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan dimensi dan indicator variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. Selain itu, proses ini juga dimaksud untuk menentukan skala pengukuran dari masing-masing variabel sehingga penguji hipotesis dengan menggunakan alat bantu statistika dapat dilakukan secara benar. Secara lebih rinci operasionalisasi variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 3.1 dibawah:

**Tabel 3. 1**  
**Operasionalisasi Variabel Penelitian**

Variabel dan Definisi Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
<i>Reward (X<sub>1</sub>)</i>  “ <i>Reward</i> merupakan hadiah, penghargaan atau imbalan yang bertujuan agar seseorang menjadi lebih giat	1. <i>Reward Financial</i>	a. Gaji	- Tingkat gaji yang sesuai dengan beban pekerjaan	Ordinal	1
			- Tingkat gaji yang sesuai dengan keahlian	Ordinal	2

Variabel dan Definisi Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item	
<p>lagi usahanya untuk memperbaiki atau meningkatkan kinerja yang telah dicapai.”</p> <p><b>Bintoro &amp; Daryanto (2018:179-181)</b></p>		b. Bonus	- Tingkat pemberian bonus yang sepadan dengan pekerjaan yang diberikan	Ordinal	3	
			- Tingkat pemberian bonus dapat memicu semangat bekerja	Ordinal	4	
		c. Tunjangan	- Tingkat kesesuaian tunjangan yang diberikan untuk memenuhi kebutuhan hidup	Ordinal	5	
			- Tingkat tunjangan yang sesuai dengan jabatan pekerjaan	Ordinal	6	
		2. Reward Nonfinacial	a. Promosi	- Tingkat kesempatan yang sama untuk mendapat posisi yang lebih baik	Ordinal	7
				- Tingkat promosi untuk pegawai berprestasi	Ordinal	8
	b. Pujian		- Tingkat pujian yang diberikan	Ordinal	9	
	c. Kepercayaan		- Tingkat kepercayaan pegawai	Ordinal	10	
	Motivasi Kerja (X <sub>2</sub> )	1. Kebutuhan akan berprestasi	a. Mengembangkan kreatifitas	- Tingkat kemauan pegawai	Ordinal	11

Variabel dan Definisi Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
<p>“Motivasi kerja karyawan dipengaruhi oleh kebutuhan akan berprestasi, kebutuhan akan afiliasi dan kebutuhan akan kekuasaan.”</p> <p><b>McClelland yang dialih bahasakan Malayu S.P Hasibuan (2020: 230)</b></p>	<i>(Need for Achievement)</i>		mengembangkan kreatifitas		
		b. Antusias untuk berprestasi tinggi	- Tingkat untuk berprestasi tinggi	Ordinal	12
		c. Menyukai tantangan dalam pekerjaan	- Tingkat dorongan pegawai menyukai tantangan	Ordinal	13
	2. Kebutuhan akan pertemanan <i>(Need for Affiliation)</i>	a. Kebutuhan akan perasaan diterima oleh orang lain dilingkungan tempat bekerja	- Tingkat kebutuhan pegawai merasa diterima dilingkungan tempatnya bekerja	Ordinal	14
		b. Kebutuhan akan perasaan dihormati	- Tingkat kebutuhan perasaan dihormati sesama	Ordinal	15
		c. Memiliki kerja sama yang baik	- Tingkat dorongan untuk bekerja sama	Ordinal	16
	3. Kebutuhan akan kekuasaan <i>(Need for Power)</i>	a. Memiliki kedudukan yang terbaik	- Tingkat kebutuhan kedudukan pegawai yang sudah didapat	Ordinal	17
		b. Mengerahkan kemampuan demi mencapai kekuasaan	- Tingkat kebutuhan kemauan pegawai dalam mengerahkan kemampuan untuk mencari kekuasaan	Ordinal	18
		c. Selalu ingin memimpin dalam pekerjaan	- Tingkat keinginan memimpin pekerjaan	Ordinal	19

Variabel dan Definisi Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
			- Tingkat dorongan untuk menjadi pemimpin	Ordinal	20
<p>Kepuasan Kerja (Y)</p> <p>“Kepuasan kerja merupakan sikap emosi positif yang menyenangkan yang dihasilkan dari penilaian pekerjaan atau pengalaman kerja seseorang.)</p> <p><b>Eugene McKenna (2020:93-97)</b></p>	1. Kompensasi	a. Gaji	- Tingkat kepuasan gaji yang sesuai dengan beban kerja	Ordinal	21
			- Tingkat kepuasan gaji sesuai dengan keahlian yang dimiliki	Ordinal	22
		b. Tunjangan	- Tingkat kepuasan terhadap tunjangan yang sesuai dengan kebutuhan hidup	Ordinal	23
			- Tingkat terhadap kepuasan tunjangan yang sesuai dengan jabatan pekerjaan	Ordinal	24
	2. Supervise	Perilaku atasan dalam melakukan pengawasan	- Tingkat kepuasan terhadap perilaku atasan dalam melakukan pengawasan	Ordinal	25

Variabel dan Definisi Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
			- Tingkat kepuasan terhadap perilaku atasan dalam memberikan arahan	Ordinal	26
	3. Pekerjaan itu sendiri	Pekerjaan yang dihadapi	- Tingkat kepuasan terhadap pekerjaan yang dihadapi	Ordinal	27
	4. Hubungan dengan rekan kerja	Kerja sama antar rekan	- Tingkat kepuasan kerja sama antar rekan kerja	Ordinal	28
	5. Kondisi kerja	Fasilitas	- Tingkat kepuasan terhadap fasilitas instansi	Ordinal	29
	6. Kesempatan memperoleh perubahan status	Promosi jabatan	- Tingkat kepuasan terhadap promosi jabatan	Ordinal	30

Sumber : Data diolah oleh peneliti (2023)

### 3.3 Populasi dan Sampel

Dalam setiap penelitian tentu memerlukan objek atau subjek yang harus diteliti sehingga permasalahan yang ada dapat terpecahkan. Populasi dan sampel ditetapkan sebagai tujuan agar penelitian mendapatkan data sesuai yang diharapkan. Untuk mempermudah pengolahan data maka penulis akan mengambil bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang disebut sampel, dengan menggunakan sampel peneliti akan lebih mudah mengolah data. Sampel penelitian diperoleh dari teknik sampling tertentu.



### 3.3.1 Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya menurut Sugiyono (2022:80). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai yang ada di Kantor Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia di Kabupaten Subang yang berjumlah 50 orang, berikut rincian pegawai di Kantor Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia di Kabupaten Subang:

**Tabel 3. 2**  
**Daftar Jumlah Pegawai di Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Kabupaten Subang berdasarkan pada unit kerja**

No	Bidang	Jumlah
1	Sub. Bagian Umum dan Kepegawaian	8
2	Sub. Bagian Keuangan dan Barang Daerah	4
3	Bidang Pengadaan, Pemberhentian dan Informasi	7
4	Bidang Mutasi dan Promosi	7
5	Bidang Pengembangan Aparatur	8
6	Bidang Penilaian Kinerja Aparatur dan Penghargaan	6
7	Kelompok Jabatan Fungsional	10
	Jumlah	50

Sumber: BKPSDM Kabupaten Subang 2022

### 3.3.2 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2022:81) mengemukakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi, sehingga jumlah sampel yang diambil harus dapat mewakili populasi pada penelitian. Dalam penentuan jumlah sampel yang akan diolah dari jurnal populasi, maka harus dilakukan dengan Teknik pengambilan sampel yang tepat.

### 3.3.3 Teknik Sampling

Teknik sampling merupakan Teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat beberapa Teknik sampling yang digunakan Sugiyono (2022:81). Teknik sampling pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu *probability sampling* dan *nonprobability sampling*. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *nonprobability sampling*. Menurut Sugiyono (2022:84) definisi *nonprobability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Jenis *nonprobability sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampling jenuh atau sering disebut juga sensus.

Menurut Sugiyono (2022:85) pengertian dari sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi dijadikan sampel. Hal ini dilakukan bila jumlah populasi relative kecil, kurang dari 100 atau peneliti ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua populasi dijadikan sampel. Menurut Arikunto (2022:173) mengatakan bahwa apabila subjeknya kurang dari 100, maka seluruh populasi menjadi sampel penelitian, tetapi jika subjeknya lebih dari 100 maka dapat diambil 10-15% atau 15-25% dari jumlah populasinya.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka yang akan dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah seluruh dari populasi yang diambil, yaitu seluruh pegawai di Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Kabupaten Subang yang berjumlah 50 pegawai.

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang dilakukan untuk memperoleh data dan keterangan-keterangan yang diperlukan dalam penelitian. Menurut Sugiyono (2022:137) Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data dan keterangan-keterangan lainnya dalam penelitian terhadap masalah yang menjadi objek penelitian. Terdapat beberapa Teknik dalam mengumpulkan data dalam penelitian ini, yaitu:

1. Studi Kepustakaan

Yaitu dengan memperoleh data dengan cara membaca dan mempelajari buku-buku, jurnal serta web yang ada kaitannya dibidang manajemen sumber daya manusia yang berhubungan dengan objek penelitian.

2. Studi Lapangan

Yaitu mencari dan memperoleh data dari instansi dan para pegawai sebagai responden yang penulis teliti.

- a. Observasi

Melakukan pengamatan secara langsung dan mempelajari hal-hal yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti

- b. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk mendapatkan data dari pengamatan langsung ke lapangan dengan mengadakan tanya jawab dengan para pegawai yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

c. Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab, Sugiyono (2022:142). Pernyataan-pernyataan yang sudah dipersiapkan oleh peneliti secara tertulis dengan cara menyebarkan beberapa angket dan disertai dengan alternatif jawaban yang akan diberikan kepada responden.

### **3.5 Uji Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian adalah alat untuk mengukur nilai variabel yang diteliti guna memperoleh data pendukung dalam melakukan suatu penelitian. Jumlah instrument yang akan digunakan untuk penelitian tergantung pada jumlah variabel yang akan diteliti. Dalam penelitian ini ada dua uji instrument yaitu uji validitas dan uji reliabilitas. Uji validitas untuk menunjukkan sejauh mana relevansi pernyataan terhadap apa yang ditanyakan atau apa yang diukur dalam penelitian. Sedangkan uji reliabilitas untuk menunjukkan sejauh mana tingkat konsisten pengukuran dari satu responden ke responden yang lain.

#### **3.5.1 Uji Validitas**

Uji validitas merupakan derajat ketepatan antar yang data sesungguhnya terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti. Validitas menurut Sugiyono (2022:125) adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keandalan atau ketetapan suatu alat ukur. Untuk menguji validitas pada tiap-tiap item, yaitu dengan mengkorelasi skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir. Koefisien korelasi yang dihasilkan kemudian

dibandingkan dengan standar validasi yang berlaku. Untuk mencari nilai koefisien, maka penelitian menggunakan rumus *pearson product moment* menurut Sugiyono (2022:183) sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum X_i Y_i) - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{\{n\sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\} \{n\sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\}}}$$

Keterangan:

$R_{xy}$  = Koefisien korelasi

$n$  = Jumlah responden dalam uji instrument

$\sum x$  = Jumlah hasil pengamatan variabel x

$\sum y$  = Jumlah hasil pengamatan variabel y

$\sum xy$  = Jumlah dari hasil kali pengamatan variabel x dan variabel y

$\sum x^2$  = Jumlah kuadrat pada masing-masing skor x

$\sum y^2$  = Jumlah kuadrat pada masing-masing skor y

Koefisien korelasi yang dihasilkan kemudian dibandingkan dengan standar validasi yang berlaku menurut Sugiyono (2022:215) sebagai berikut:

Jika  $r \geq 0,3$  maka instrument atau item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid).

Jika  $r \leq 0,3$  maka instrument atau item pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid).

### 3.5.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya (dapat diandalkan) atau dengan kata lain menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran tersebut tetap konsisten jika dapat

dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama. Reliabilitas berkenaan dengan derajat konsistensi atau ketepatan data dalam interval waktu tertentu (Sugiyono 2022:126).

Metode yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah *split-half method* (metode belah dua) yaitu metode yang mengkorelasikan atau menghubungkan antara total skor pertanyaan ganjil dan total skor pertanyaan genap, kemudian dilanjutkan dengan pengujian rumus *spearman brown*, dengan cara kerjanya sebagai berikut:

1. Item dibagi dua secara acak, kemudian dikelompokkan dalam kelompok ganjil dan genap.
2. Skor untuk masing-masing kelompok dijumlahkan sehingga terdapat skor total untuk kelompok ganjil dan genap.
3. Korelasi skor kelompok ganjil dan kelompok genap dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{n\Sigma AB - (\Sigma A \Sigma B)}{\sqrt{[n(\Sigma A^2) - (\Sigma A)^2][n(\Sigma B^2) - (\Sigma B)^2]}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = Koefisien *pearson product moment*

A = Variabel nomor ganjil

B = Variabel nomor genap

$\Sigma A$  = Jumlah total skor belahan ganjil

$\Sigma B$  = Jumlah total skor belahan genap

$\Sigma A^2$  = Jumlah kuadrat total skor belahan ganjil

$\Sigma B^2$  = Jumlah kuadrat total skor belahan genap

$\Sigma AB$  = Jumlah perkalian skor jawaban belahan ganjil dan belahan genap

1. Hitung angka reliabilitas untuk keseluruhan item dengan menggunakan rumus korelasi *spearman brown* sebagai berikut:

$$r = \frac{2 \cdot r_b}{1 + r_b}$$

Dimana:

$r$  = Nilai reliabilitas

$r_b$  = Korelasi pearson product method antar belahan pertama (ganjil) dan belahan kedua (genap), batas reliabilitas minimal 0,7.

Setelah mendapatkan nilai reliabilitas instrumen ( $r_b$  hitung), maka nilai tersebut dibandingkan dengan jumlah responden dan taraf nyata. Berikut keputusannya:

1. Bila  $r_{hitung} >$  dari  $r_{tabel}$ , maka instrumen tersebut dikatakan reliabel.
2. Bila  $r_{hitung} <$  dari  $r_{tabel}$ , maka instrumen tersebut dikatakan tidak reliabel.

Alat ukur harus memiliki keandalan atau reliabilitas. Suatu alat ukur dapat diandalkan jika alat ukur digunakan berulang kali memberikan hasil yang relatif sama. Untuk melihat andal tidaknya suatu alat ukur digunakan pendekatan secara statistika, dengan koefisien reliabilitas. Apabila koefisien reliabilitas lebih dari 0,7 maka secara keseluruhan pernyataan dikatakan reliabel.

### **3.6 Metode Analisis Data**

Pengelolaan data menggunakan perhitungan statistic regresi berganda berdasarkan hasil perolehan dari jawaban responden terhadap kuesioner yang diberikn. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapatan dan persepsi responden tentang fenomena social. Dalam skala likert, variabel yang akan diukur

dijabarkan menjadi indicator variabel dan dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrument dimana alternatifnya beberapa pertanyaan. Jawaban dari setiap item instrument yang digunakan skala likert mempunyai gradasi dari positif sampai dengan sangat negative.

Adapun alternative jawaban dengan menggunakan skala likert, yaitu dengan memberikan skor pada masing-masing jawaban pertanyaan alternative sebagai berikut:

**Tabel 3. 3**  
**Skala Likert**

<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>Bobot Nilai</b>
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Kurang Setuju (KS)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber: Sugiyono (2022:130)

Mengacu pada ketentuan tersebut, maka setelah memiliki kata kuesioner tersebut, selanjutnya dilakukan perhitungan statistic maka dapat diketahui bobot nilai dari setiap item-item pertanyaan yang akan diajukan oleh penulis. Selain itu, jawaban dari responden dapat dihitung untuk mengetahui hubungan antar variabel yang diteliti, tingkat pengaruh dari setiap variabel yang diteliti, dan selanjutnya disajikan dalam bentuk tabel.

### **3.6.1 Analisis Deskriptif**

Menurut Sugiyono (2022:53) penelitian analisis statistic deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan



variabel lain. Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan tentang ciri-ciri responden dan variabel penelitian.

Jadi analisis statistic deskriptif adalah analisis yang digunakan untuk menguji variabel yang bersifat kualitatif. Analisis ini digunakan untuk melihat factor penyebab, dengan menyusun tabel frekuensi distribusi untuk mengetahui apakah tingkah perolehan nilai (skor) variabel penelitian masuk dalam kategori: sangat baik, baik, cukup baik, kurang baik, atau sangat tidak baik. Untuk menganalisis setiap pertanyaan atau indikator, hitung frekuensi jawaban setiap kategori (pilihan jawaban) atau jumlahkan. Setelah setiap indikator mempunyai jumlah, selanjutnya peneliti membuat garis kontinum.

$$\text{NJI (Nilai Jenjang Interval)} = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Kriteria Pertanyaan}}$$

Setelah nilai rata-rata maka jawaban telah diketahui, kemudian hasil tersebut diinterpretasikan dengan alat bantu tabel kontinum, yaitu sebagai berikut:

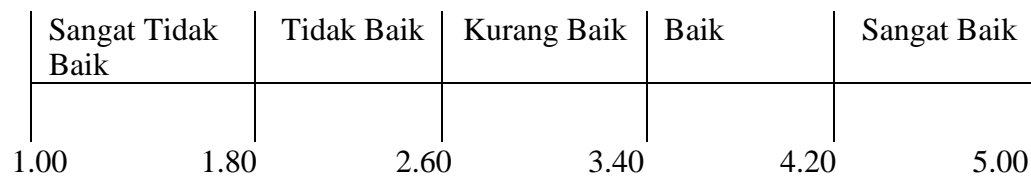
- a. Indeks Minimum : 1
- b. Indeks Maksimum : 2
- c. Interval :  $5-1 = 4$
- d. Jarak Interval :  $(5-1):5 = 0,8$

**Tabel 3. 4**  
**Kategori Skala**

Interval	Kriteria
1,00-1,80	Sangat Lemah
1,81-2,60	Lemah
2,61-3,40	Sedang
3,41-4,20	Kuat
4,21-5,00	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2022:130)

Ketika data terkumpul, kemudian dapat diaplikasikan pada pengelolaan data, disajikan dalam bentuk gambar dan analisis. Penulis menggunakan analisis deskriptif atas variabel independen selanjutnya dilakukan pengklasifikasian terhadap hasil rata-rata jawaban responden atau data rekapitulasi yang kemudian disusun kriteria penilaian. Berdasarkan hasil di atas maka secara kontinum dapat digambarkan sebagai berikut:



Sumber: Sugiyono (2022)

**Gambar 3. 1**  
**Garis Kontinum**

Keterangan garis kontinum sebagai berikut:

1. Jika memiliki kesesuaian 1,00 – 1,80 : Sangat Tidak Baik
2. Jika memiliki kesesuaian 1,81 – 2,60 : Tidak Baik
3. Jika memiliki kesesuaian 2,61 – 3,40 : Kurang Baik
4. Jika memiliki kesesuaian 3,41 – 4,20 : Baik
5. Jika memiliki kesesuaian 4,21 – 5,00 : Sangat Baik

### 3.6.2 Analisis Verifikatif

Menurut Sugiyono (2022:55) analisis verifikatif yaitu metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antar dua variabel atau lebih. Metode ini digunakan untuk menguji kebenaran dan hipotesis. Analisis verifikatif merupakan analisis model dan pembuktian yang berguna untuk mencari kebenaran dari

hipotesis yang diajukan. Dalam penelitian ini, analisis verifikatif bermaksud untuk mengetahui hasil penelitian yang berkaitan dengan pengaruh *reward* dan motivasi kerja terhadap kepuasan kerja.

### 3.6.2.1 *Method of Succesive Interval (MSI)*

Analisis *Method of Succesive Interval (MSI)* digunakan untuk mengubah data yang berskala ordinal menjadi skala interval. *Method of Succesive Interval (MSI)*, langkah-langkah dalam MSI sebagai berikut:

1. Perhatikan setiap butir jawaban responden dari angket yang disebar
2. Pada setiap butir ditentukan beberapa orang yang mendapatkan skor 1,2,3,4,5 dan dinyatakan dalam frekuensi
3. Setiap frekuensi dibagi dengan banyaknya responden dan hasilnya disebut proporsi
4. Tentukan nilai proporsi kumulatif dengan jalan menjumlahkan nilai proporsi secara berurutan perkolom skor
5. Gunakan tabel distribusi normal, dihitung nilai Z untuk setiap proporsi kumulatif yang diperoleh
6. Tentukan nilai tinggi densitas untuk setiap Z yang diperoleh (dengan menggunakan tabel densitas)
7. Tentukan nilai skala dengan menggunakan rumus:

$$SV = \frac{\text{Density of Lower Limit} - \text{Density of Upper Limit}}{\text{Area Under Upper Limit} - \text{Area Under Lower Limit}}$$

8. Menentukan nilai transformasi

$$y = sv + [k]$$

Dimana:  $k = 1$  [SVmin]

### 3.6.2.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen ( $X_1, X_2 \dots \dots X_n$ ) dengan variabel dependen ( $Y$ ). Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen (bebas) dengan variabel dependen (terikat) apakah masing-masing variabel independen berpengaruh positif atau negatif terhadap variabel dependen dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau perubahan .

Analisis linier berganda dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen antara variabel  $X_1$  (*Reward*) dan  $X_2$  (Motivasi Kerja) terhadap  $Y$  (Kepuasan Kerja). Adapun persamaan regresi linier berganda dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Dimana:

$Y$  = Variabel terikat (Kepuasan Kerja)

$\alpha$  = Bilangan konstanta

$X_1$  = Variabel bebas (*Reward*)

$X_2$  = Variabel bebas (Motivasi Kerja)

$\beta_1$  dan  $\beta_2$  = Besaran koefisien regresi dari masing-masing variabel

$e$  = *Error* atau factor gangguan lain yang mempengaruhi kepuasan kerja selain *reward* dan motivasi kerja.

### 3.6.2.3 Analisis Korelasi Berganda

Analisis ini merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui derajat atau hubungan antara variabel *reward*, motivasi kerja (X) dan kepuasan kerja (Y). Keeratan hubungan dapat dinyatakan dengan istilah koefisien korelasi. Koefisien korelasi merupakan besar kecilnya hubungan antara dua variabel yang dinyatakan dalam bilangan yang disebut dengan koefisien korelasi. Adapun rumus korelasi berganda sebagai berikut:

$$R^2 = \frac{JKregresi}{\Sigma Y^2}$$

Dimana:

$R^2$  = Koefisien korelasi berganda

JKregresi = Jumlah kuadrat regresi dalam bentuk deviasi

$\Sigma Y^2$  = Jumlah kuadrat total korelasi

Untuk mencari JKregresi dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$JKregresi = b_1 \Sigma X_1 Y + b_2 \Sigma X_2 Y$$

Dimana:

$$\Sigma X_1 Y = \Sigma X_1 Y - \frac{(\Sigma X_1)(\Sigma Y)}{n}$$

$$\Sigma X_2 Y = \Sigma X_2 Y - \frac{(\Sigma X_2)(\Sigma Y)}{n}$$

Untuk mencari  $\Sigma Y^2$  menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\Sigma Y^2 = \Sigma Y^2 - \frac{(\Sigma Y)^2}{n}$$

Berdasarkan nilai  $r$  yang diperoleh maka dapat dihubungkan  $-1 < r < 1$  sebagai berikut:

Apabila  $r = 1$ , artinya terdapat hubungan positif antara variabel  $X_1$ ,  $X_2$  dan variabel  $Y$

Apabila  $r = -1$ , artinya terdapat hubungan negatif antara variabel  $X_1$ ,  $X_2$  dan variabel  $Y$

Apabila  $r = 0$ , artinya terdapat hubungan korelasi

Hasil perhitungan korelasi dapat bernilai positif atau negatif. Apabila nilai koefisien positif, hal tersebut menunjukkan kedua variabel tersebut saling berhubungan. Sedangkan apabila koefisien korelasi negatif, menunjukkan kedua variabel tersebut saling berhubungan terbalik. Berikut adalah tabel pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi adalah sebagai berikut:

**Tabel 3. 5**  
**Taksiran Besarnya Koefisien Korelasi**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,000 – 0,199	Sangat Rendah
0,200 – 0,399	Rendah
0,400 – 0,599	Sedang
0,600 – 0,799	Kuat
0,800 – 0,999	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2022:184)

#### 3.6.2.4 Koefisien Determinasi (KD)

Koefisien determinasi digunakan untuk melihat persentase (%) besarnya kontribusi (pengaruh) variabel *reward* ( $X_1$ ) dan variabel motivasi kerja ( $X_2$ ) terhadap variabel kepuasan kerja ( $Y$ ). Langkah perhitungan analisis koefisien

determinasi yang dilakukan yaitu analisis koefisien determinasi berganda (simultan) dan analisis koefisien determinasi parsial, dengan rumus sebagai berikut:

#### 1. Analisis Koefisien Determinasi Simultan

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel *reward* ( $X_1$ ) dan variabel motivasi kerja ( $X_2$ ) terhadap variabel kepuasan kerja ( $Y$ ), secara simultan dengan mengadatkan koefisien korelasinya yaitu:

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Dimana:

$Kd$  = Nilai koefisien determinasi

$R^2$  = Kuadrat dari koefisien korelasi berganda

Kriteria untuk analisis koefisien determinasi adalah:

- a. Jika  $Kd$  mendekati nol (0), berarti pengaruh antara variabel independent terhadap variabel dependen lemah.
- b. Jika  $Kd$  mendekati angka satu (1), berarti pengaruh antara variabel independent terhadap variabel dependen kuat.

#### 2. Analisis Koefisien Determinasi Parsial

Digunakan untuk mengetahui seberapa besar presentase variabel *reward* ( $X_1$ ) dan variabel motivasi kerja ( $X_2$ ) terhadap variabel kepuasan kerja ( $Y$ ), secara parsial:

$$Kd = \beta \times \text{Zero Order} \times 100\%$$

Keterangan:

$\beta$  = Beta (nilai *standarlizer coefficients*)

Zero Order = Matrik korelasi variabel bebas dengan variabel terikat

Dimana apabila:

$K_d = 0$ , berarti pengaruh variabel X terhadap variabel Y lemah.

$K_d = 1$ , berarti pengaruh variabel X terhadap variabel Y kuat.

### 3.6.3 Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan (Sugiyono, 2022:64). Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi, hipotesis juga dinyatakan jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empiris (Sugiyono, 2022:64). Penguji hipotesis bertujuan untuk menguji kebenaran dari hipotesis yang telah dirumuskan pada bagian sebelumnya. Penolakan dan penerimaan hipotesis sangat bergantung pada hasil penyelidikan terhadap fakta-fakta yang sudah dikumpulkan. Uji hipotesis antar variabel  $X_1$  (*reward*),  $X_2$  (motivasi kerja), dan Y (kepuasan kerja).

#### 3.6.3.1 Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji tingkat signifikan dari pengaruh variabel independent secara serempak terhadap variabel dependen. Uji F dilaksanakan dengan Langkah membandingkan dari  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$ . Menentukan taraf nyata (signifikan) yang digunakan yaitu  $\alpha = 0,10$ . Selanjutnya hipotesis  $F_{hitung}$  dibandingkan dengan  $F_{tabel}$  sebagai berikut:

- a. Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan sebaliknya  $H_a$  diterima.
- b. Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan sebaliknya  $H_a$  ditolak.



### 3.6.3.2 Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji tingkat signifikan dari pengaruh variabel independent secara parsial terhadap variabel dependen. Uji t dilaksanakan dengan membandingkan nilai  $T_{hitung}$  dengan nilai  $T_{tabel}$ . Taraf nyata yang digunakan adalah  $\alpha = 0,10$  nilai  $T_{hitung}$  dibandingkan dengan  $T_{tabel}$  dan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika  $T_{hitung} > T_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.
- b. Jika  $T_{hitung} < T_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

### 3.7 Rancangan Kuesioner

Koesioner adalah instrument pengumpulan data atau informasi yang di operasionalisasikan ke dalam bentuk item atau pernyataan. Penyusunan kuesioner dilakukan dengan harapan dapat mengetahui variabel-variabel apa saja yang menurut responden merupakan hal penting. Kuesioner ini berisi pernyataan variabel *reward*, motivasi kerja, dan kepuasan kerja sebagaimana yang tercantum pada operasionalisasi variabel. Kuesioner ini bersifat tertutup, dimana pernyataan yang membawa responden ke jawaban alternatif yang sudah ditetapkan sebelumnya, sehingga responden tinggal memilih pada kolom yang telah disediakan. Responden tinggal memilih pernyataan yang sudah disediakan peneliti seperti adanya pilihan sangat setuju, setuju, kurang setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Responden tinggal memilih kolom yang tersedia dari pernyataan yang telah disediakan oleh peneliti menyangkut variabel-variabel yang sedang diteliti.

### **3.8 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Lokasi penelitian yang dilakukan oleh penulis dilaksanakan di Kantor Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia di Kabupaten Subang yang beralamt di Jl. Kapten Piere Tandean No. 01 Subang, Jawa Barat.